

PENINGKATAN MOTIVASI BERPRESTASI BELAJAR KEWARGANEGARAAN MATERI MEMAHAMI HAKIKAT BANGSA DAN NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA (NKRI) MELALUI MULTI METODE DAN PENDEKATAN INQUIRY SISWA KELAS X-MM-2 SMKN 1 WONOASRI

Kadarismanto

Email: kadari809@gmail.com

Abstrak: Inovasi pembelajaran untuk memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar dengan *life skill* (kecakapan hidupnya). Pengalaman belajar Kewarganegaraan dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas dengan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Siswa diharapkan ikut aktif. Sasaran akhirnya adalah mendorong siswa agar berpartisipasi sebagai warga negara yang efektif dan bertanggungjawab, berfikir kritis, terlibat kegiatan problem solving dan inquiri, serta teknik belajar kooperatif. Pendekatan inquiry atau pendekatan penemuan mendorong dan mengarahkan siswa untuk melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran dengan melakukan kegiatan penelitian sederhana. Pendekatan ini berpolakan kegiatan pencarian untuk menemukan sesuatu. Berdasarkan data-data yang berhubungan dengan motivasi berprestasi yang diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan multi metode berpendekatan inquiry dapat meningkatkan motivasi berprestasi. Inquiry dan multi metode dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa dalam pembelajaran Kewarganegaraan siswa kelas X-MM-2 SMKN 1 Wonoasri, Kabupaten Madiun tahun ajaran 2016/2017.

Kata kunci: Multi Metode dan Inquiry, PKn.

Pendahuluan

Mata pelajaran Kewarganegaraan (*Citizenship*) merupakan mata pelajaran yang berfokus pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sebagaimana diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Mata pelajaran Kewarganegaraan kelas X ini mencakup ruang lingkup aspek “Sistem Berbangsa dan Bernegara” dengan subaspek: (1) Memahami Hakikat Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), (2) Menampilkan Sikap Positif Terhadap Sistem Hukum dan Peradilan Nasional, (3) Menampilkan Peran Serta dalam Upaya Pemajuan, Penghormatan dan Perlindungan Hak Asasi Manusia (HAM), (4) Menganalisis Hubungan Dasar Negara dengan Konstitusi, (5) Menghargai Persamaan Kedudukan Warga Negara dalam Berbagai Aspek Kehidupan, (6) Menganalisis Sistem Politik di Indonesia.

Mata pelajaran Kewarganegaraan merupakan praktek belajar Kewarganegaraan sebagai inovasi pembelajaran untuk memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar dengan *life skill* (kecakapan hidupnya). Pengalaman belajar Kewarganegaraan dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas dengan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Siswa diharapkan ikut aktif. Sasaran akhirnya adalah mendorong siswa agar berpartisipasi sebagai warga negara yang efektif dan bertanggungjawab, berfikir kritis, terlibat kegiatan problem solving dan inquiry, serta teknik belajar kooperatif.

Kami sebagai penyusun karya tulis berkesimpulan bahwa kurang berhasilnya pembelajaran Kewarganegaraan antara lain disebabkan karena metode ceramah tunggal yang menonton terlalu sering dipergunakan oleh guru di dalam kegiatan pembelajaran. Walaupun dimaklumi, bahwa metode ceramah tersebut hanya berdaya serap sekitar 20% saja.¹

Motivasi berprestasi kelas X-MM-2 SMKN 1 Wonoasri, Kabupaten Madiun pada awal tahun pelajaran 2016/2017 juga masih kurang. Hal ini ditandai masih suka membuang waktu, santai dalam belajar/bekerja, tidak tepat waktu dalam melaksanakan tugas dan cenderung asal-asalan, serta kurang bergairah belajar.

Sebuah Penelitian Tindakan Kelas (*Class Room Action Research*) dilaksanakan menyusun sebagai langkah awal. Dalam penelitian oleh guru mempelajari, mencari, serta menemukan bahwa multi metode dengan pendekatan inquiry

¹ Baso, *Kapita Selekta Teknologi Pembelajaran* (Surabaya: Alkon Training, 1999).

merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah pembelajaran yang timbul tentang keberhasilan Mata Pelajaran Kewarganegaraan di SMK.

Identifikasi Masalah

Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah.

Agar siswa memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, maka perlu di dukung dengan metode yang relevan. Kebiasaan guru yang mengajar dengan metode ceramah yang saat ini banyak dipergunakan kurang menarik bagi siswa.

Sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan oleh penulis guna meneliti, menyempurnakan, meningkatkan, dan mengevaluasi pengelolaan pembelajaran.

Multi metode dengan pendekatan inquiry merupakan salah satu jalan keluar agar pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dapat terealisasi.

Batasan Masalah

Spektrum keberhasilan pembelajaran ini sangat luas untuk dibahas satu persatu. Pembatasan masalah diketengahkan oleh penyusun ialah ruang lingkup tentang peningkatan motivasi berprestasi dan keberhasilan pembelajaran dengan multi metode dan pendekatan inquiry.

Pembahasan penyusunan rencana pembelajaran dibatasi oleh beberapa program. Program-program tersebut ialah: menyusun Silabus, menyusun Rencana Pelaksanaa Pembelajaran (RPP), menyusun LKS, menyusun alat evaluasi, menyiapkan alat peraga dan menyiapkan Media Pembelajaran. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah multi metode dengan pendekatan inquiry dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa?
2. Apakah multi metode dengan pendekatan inquiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini ialah:

1. Peningkatan motivasi berprestasi dalam belajar siswa dengan penggunaan multi metode dan pendekatan inquiry.

2. Peningkatan nilai hasil pembelajaran Kewarganegaraan dengan menggunakan metode dan pendekatan inquiry.

Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam tindakan kelas ini adalah meningkatkan motivasi berprestasi dalam belajar dan meningkatkan nilai pembelajaran mata pelajaran Kewarganegaraan materi Memahami Hakikat Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) kelas X-MM-2 SMKN 1 Wonoasri, Kabupaten Madiun dengan menggunakan multi metode dan pendekatan inquiry.

Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa
 - Memberikan sajian pembelajaran yang memperhatikan perhatian sesuai modalitas belajar.
 - Dapat meningkatkan nilai hasil belajar.
2. Bagi guru
 - Guru dapat menggunakan multi metode dan pendekatan inquiry ini sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran di kelas.
 - Mengatasi problem guru yang selama ini banyak dikeluhkan ketidakberhasilan dalam pembelajaran Kewarganegaraan
3. Bagi Sekolah
 - Memberikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.
 - Sebagai sarana pemberdayaan untuk meningkatkan kerja sama dan kreatifitas antar guru.

Ruang Lingkup Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada siswa kelas X-MM-2 Semester I SMKN 1 Wonoasri, Kabupaten Madiun tahun ajaran 2016/2017.

Batasan Istilah/Sajian Definisi

Batasan istilah satu sajian definisi diketengahkan untuk memperoleh kesamaan bahasa dalam pemahaman penulisan ini ialah:

- a. Motivasi berprestasi adalah keinginan atau kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu secepat mungkin dan sebaik mungkin.²

² Binsar Panjaitan, 'Pengaruh Interaktif Antara Pemberian Balikan dan Motivasi Berprestasi

- b. Peningkatan hasil pembelajaran ialah pencapaian tujuan pembelajaran yang berupa peningkatan hasil (%) peningkatan kegiatan pembelajaran sebelumnya. Kriteria keberhasilan pembelajaran yang diukur dalam prinsip penilaian yakni siswa dinilai berhasil dalam penilaian harian formatif jika 75% jumlah siswa mencapai taraf penguasaan sekurang-kurangnya 75% dari tujuan yang ingin dicapai.³
- c. Multi metode ialah penggabungan beberapa metode yang dilaksanakan secara kolaboratif dalam sebuah proses pembelajaran.
- d. Pendekatan inquiry atau disebut juga pendekatan penemuan ialah pendekatan pembelajaran yang berpatokan kegiatan pencarian untuk menemukan sesuatu.

Dalam penemuan ini tidak dilakukan secara lengkap sebagaimana sebuah penelitian, namun disederhanakan sesuai kemampuan anak SMK dalam kegiatan mendorong rasa penasaran, mencari, dan mengkaji, serta menuangkan penemuannya dalam Lembar kerja Siswa (LKS)

Pembelajaran Kewarganegaraan di SMK

1. Pokok-pokok pengembangan pembelajaran Kewarganegaraan di SMK
Mata pelajaran Kewarganegaraan (*Citizenship*) merupakan mata pelajaran yang berfokus pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sebagaimana diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945
2. Standar Kompetensi Materi Memahami Hakikat Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) Mata Pelajaran Kewarganegaraan SMK Kelas X.
 - a. Mendeskripsikan hakikat bangsa dan unsur-unsur terbentuknya Negara.
 - b. Mendeskripsikan hakikat negara dan bentuk-bentuk kenegaraan
 - c. Menjelaskan Pengertian , Fungsi dan Tujuan NKRI.
 - d. Menunjukkan semangat kebangsaan, nasionalisme dan patriotisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
3. Tujuan Kelembagaan SMK
Tujuan Kelembagaan SMK menurut PP No. 28 Tahun 1990, adalah

Terhadap Perolehan Belajar', dalam *Jurnal Teknologi Pembelajaran IPTP* (Malang: IKIP, 1997).

³ A. Djauzak, *Petunjuk Mutu Pendidikan di SMK* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar, 1994).

"Pendidikan Menengah bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia, serta mempersiapkan pendidik untuk mengikuti pendidikan lebih tinggi".

4. Pola Pengembangan Program dan KBM Kewarganegaraan SMK

Pengembangan program (bahan pelajaran), menentukan pilihan KBM, dan pola penilaian (evaluasi), merupakan "Tigaserangkai" tugas pokok guru yang berkaitan satu sama lain.

a. Pendekatan Pembelajaran Kewarganegaraan SMK

Pendekatan (*approach*) adalah cara menyikapi sesuatu atau cara pandang seseorang terhadap sesuatu yang menjadi landasan untuk tindakan selanjutnya. Pendekatan dalam Kurikulum bermakna cara kita menyikapi atau memandang dan menindaklanjuti program pengajaran:

- Pendekatan lingkungan
- Pendekatan inquiry
- Pendekatan konsep
- Pendekatan keterampilan proses
- Pendekatan pemecahan masalah
- Pendekatan induktif-deduktif
- Pendekatan Kewarganegaraan
- Pendekatan nilai
- Pendekatan komunikatif
- Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Pendekatan inquiry atau pendekatan penemuan mendorong dan mengarahkan siswa untuk melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran dengan melakukan kegiatan penelitian sederhana. Pendekatan ini berpolakan kegiatan pencarian untuk menemukan sesuatu.

Langkah kegiatan inquiry dapat dilakukan secara lengkap, akan tetapi juga dapat disederhanakan dengan cara mendorong rasa penasaran akan kegiatan mencari dan mengkaji, ada suatu temuan. Pencarian dapat dilakukan melalui kepustakaan (inquiry kepustakaan I dokumenter) dan melalui proses diskusi kelompok 1 kelas.

Dalam inquiry kepustakaan atau dokumenter guru dapat sisanya mencari dokumen I buku sumber untuk dikaji dan kemudian dituliskan dari sumber tersebut.

Panduan LKS kegiatan ini sangat menentukan kelancaran proses dan kualitas hasil belajar dan hasilnya dibahas kelas secara inquiry. Pendekatan inquiry dapat digunakan dengan berbagai metode pembelajaran, misalnya; eksperimen, widya wisata, diskusi, tanya jawab dan lain-lain.

b. Metode Pembelajaran Kewarganegaraan

Dalam perencanaan pembelajaran, guru dapat memilih dan menentukan berbagai metode yang akan digunakan. Penggunaan metode harus dilakukan dengan cepat dengan memperhatikan tujuan, materi, kekhasan bahan pelajaran, keadaan sarana prasarana, keadaan dan lain-lain. Metode-metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Kewarganegaraan antara lain:

- Metode penugasan
- Metode eksperimen
- Metode proyek
- Metode diskusi
- Metode widya wisata
- Metode dokumentasi
- Metode tanya jawab
- Metode latihan
- Metode ceramah
- Metode pameran etade permainan
- Metode cerita
- Metode simulasi

c. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kewarganegaraan

Pelaksanaan proses pembelajaran perlu memperhatikan pengelolaan kelas, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan penyajiannya. Yang perlu mendapat perhatian dalam proses pembelajaran Kewarganegaraan ialah :

1. Pengelolaan kelas meliputi:
 - a. Memperhatikan perkembangan anak
 - b. Pengelolaan kelas
 - c. Pengaturan ruang belajar
 - d. Pengaturan siswa
 - e. Pengelolaan alat, bahan dan sumber belajar
2. Pengelolaan kegiatan pembelajaran
3. Penyajian

Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah keinginan atau kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu sebaik mungkin. Kajian tingkat motivasi dalam penelitian ini terbatas pada tinggi rendahnya motivasi berprestasi yang dapat dilihat dari perilaku siswa pada umumnya, antara lain:

*Harapan untuk sukses Bekerja keras Kekhawatiran akan gagal Keinginan memperoleh nilai yang lebih tinggi.*⁴

Rancangan Penelitian

1. Perencanaan

a. Refleksi Awal

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi permasalahan dalam mendesain pembelajaran Kewarganegaraan di kelas X-MM-2 SMKN 1 Wonoasri, Kabupaten Madiun.

b. Penelitian merumuskan permasalahan secara operasional

Pada tahap ini peneliti merumuskan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran di kelas terutama yang menyangkut metode yang digunakan di dalam kelas. Yang menjadi sasaran refleksi awal ini adalah satu kelas siswa kelas X-MM-2. Sedangkan pada siklus kedua dirumuskan hasil refleksi penelitian siklus I. siswa yang dijadikan obyek refleksi masalah siklus kedua adalah siswa yang sama pada materi pokok yang berbeda. Penentuan siklus ini telah dapat mewakili hasil penelitian, karena sebelumnya telah dicoba dikelas yang berbeda yang berupa percobaan.

c. Peneliti merumuskan hipotesis tindakan

Karena penelitian tindakan ini lebih menitik beratkan pada pendekatan naturalistik maka hipotesis tindakan bersifat tentatif. Dalam pelaksanaan tindakan ini tidak mengalami modifikasi mendasar. Hipotesis tindakan pada siklus pertama dapat dirumuskan sebagai berikut :

Penggunaan multi metode dan pendekatan inquiry dapat meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar Kewarganegaraan Materi Memahami Hakikat Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) Terbuka pada siswa kelas X-MM-2.

d. Peneliti menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan Rancangan tindakan meliputi :

⁴ Binsar Panjaitan, *Pengaruh Interaktif Antara Pemberian Balikan dan Motivasi Berprestasi Terhadap Perolehan Belajar*,

- Peneliti menetapkan subyek penelitian, yaitu satu kelas siswa kelas X-MM-2 pada mata pelajaran Kewarganegaraan 35 siswa, dengan materi Memahami Hakikat Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sedangkan pada siklus kedua menggunakan subyek siswa yang sama dengan pembahasan sub-sub materi yang berbeda.
- Peneliti menyusun desain indikator yang dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan buku sumber berupa buku Pendidikan Kewarganegaraan Kelas X SMK. LKS disiapkan oleh peneliti dan bagikan kepada seluruh siswa.
- Peneliti menyusun alat pengumpul data berupa: catatan lapangan tentang pelaksanaan proses pembelajaran dan instrumen evaluasi (penilaian).
- Peneliti menyusun rencana pengelolaan data baik kualitatif maupun kuantitatif.

Pelaksanaan/Tindakan

Karena peneliti sebagai guru kelas maka di dalam melaksanakan penelitian adalah guru kelas dan dibantu guru lain. Sehingga tugas peneliti di sini hanya mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan Rencana Pembelajaran dan peralatan/perangkat yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, antara lain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku sumber (Buku Paket), LKS, alat evaluasi, alat pengumpul data, catatan pelaksanaan proses pembelajaran, alat peraga gambar, seperangkat tabel cerdas cermat dan sebagainya. Sedangkan guru kelas yang bertugas melaksanakan kegiatan pembelajaran secara langsung di hadapan siswa.

Kegiatan penelitian atau kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus 3 kali pertemuan atau 8 x 45 menit. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas. Perencanaan pada siklus pertama dilaksanakan untuk menghasilkan rancangan tindakan pada siklus pertama berupa pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembuatan LKS, dan alat evaluasi. LKS digandakan menjadi 35 eksemplar sesuai dengan jumlah siswa di kelas, demikian juga alat evaluasi. Proses pembelajaran berlangsung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pembukaan

Pembukaan dengan menggunakan apersepsi yang mengarah ke materi Memahami Hakikat Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

2. Kegiatan inti

Langkah-langkah dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut :

- a. Ceramah guru tentang Materi Memahami Hakikat Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dilanjutkan tentang tata cara pengerjaan Lembar Kerja Siswa (LKS).
 - b. Metode pemberian tugas berupa pengerjaan Lembar Kerja Siswa (LKS). Teknik pelaksanaanya dengan cara mencari dan menemukan jawaban dari buku paket Kewarganegaraan SMK Kelas X, atau buku penunjang lainnya yang sesuai dan media yang disediakan guru. Dari kegiatan ini diharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban jawaban atas pertanyaan yang ada pada LKS (pendekatan inquiry). Pada saat siswa mengerjakan LKS, guru senantiasa mengontrol kerja siswa agar alokasi waktu yang tersedia dapat diIaksanakan sebaik-baiknya. Guru senantiasa melayani siswa yang bertanya, baik secara pribadi maupun secara klasikal.
 - c. Setelah mengerjakan LKS selesai, dilanjutkan dengan pembahasan jawaban siswa dengan cara siswa menuliskan jawaban di papan tulis secara bergiliran, namun diatur agar waktu yang tersedia cukup. Pada saat pembahasan ini siswa diberi kesempatan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan jawaban pada LKS-nya. Dalam pembahasan guru senantiasa menghargai jawaban siswa, meskipun jawaban itu salah.
 - d. Tahap selanjutnya adalah tanya jawab kelompok melalui sebuah diskusi guna mempersiapkan cerdas cermat.
 - e. Pada pertemuan 2 jam berikutnya dilaksanakan cerdas cennat yang merupakan pengembangan dari metode tanya jawab. Pada kegiatan ini setiap siswa akan berusaha bersaing dengan kelompok lain guna permainan cerdas cermat.
 - d. setelah siswa mendengar, menemukan sendiri, membahas, berdiskusi, bertanya jawab secara berulang, diharapkan siswa telah benar-benar menghadapi evaluasi.
- Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus kedua berjalan selama 8 x 45 menit dengan langkah yang sama dengan materi pokok yang sama

namun indikator yang berbeda. Disamping itu harus memperhatikan rekomendasi pada siklus yang pertama guna memperoleh kesempurnaan mentranskripkannya. Analisis dokumen dilakukan dengan menilai hasil pengerjaan LKS, hasil cerdas cermat, dan evaluasi pembelajaran. Data tentang peningkatan motivasi siswa dalam belajar juga dilakukan melalui proses pengamatan selama pembelajaran dan dipadu dengan hasil-hasil pengerjaan LKS, keaktifan siswa dalam proses diskusi, dan hasil cerdas cermat serta evaluasi pembelajaran. Peningkatan hasil prestasi diukur dengan membandingkan antara hasil proses pembelajaran yang sebelumnya (di Kelas X) dengan evaluasi pembelajaran dengan multi metode, dan perbandingan antara hasil evaluasi antara siklus pertama dengan evaluasi pada siklus kedua.

3. Refleksi Ulang

Analisa data dan refleksi dilakukan dalam kegiatan tersendiri. Hasil refleksi dicatat dan menghasilkan rancangan tindakan pada siklus kedua dan rancangan tindakan lanjutan (perencanaan ulang). Peneliti melakukan analisis, sintesis, pemaknaan, penjelasan, dan penyimpulan data yang telah dikumpulkan. Hasil yang diperoleh akan berupa temuan-temuan di lapangan tingkat efektifitas dan efisiensi perencanaan meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKS dan proses pembelajaran. Daftar permasalahan yang muncul di lapangan.

4. Perencanaan Ulang

Berdasarkan hasil refleksi, peneliti melakukan perancangan ulang. Hasil perancangan ini diterapkan pada penelitian siklus kedua. Sebelum merevisi desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu peneliti membuat catatan-catatan permasalahan yang siklus pertama dan siklus kedua. Karakteristik Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) muncul yang mendapat perhatian dalam perencanaan ulang adalah sisi LKS, proses pembelajaran dan evaluasi.

5. Pengembangan Bahan Pelajaran

Guru mengembangkan kemampuannya dengan cara mempelajari materi yang akan diajarkan kepada siswa. Dengan menguasai materi akan membantu kelancaran proses pembelajaran.

6. Pengamatan

Dalam penyusunan materi, didasarkan pada indikator yang telah ditetapkan.

Materi dapat diambil dari buku paket dan buku penunjang yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

7. Pengembangan metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan hal penting dalam pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh pada hasil yang akan dicapai. Banyak metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran namun tidak semua metode sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Metode yang terbaik ialah metode yang sesuai dengan materi pokok yang akan diajarkan. Dalam pembelajaran ini peneliti menggunakan multimetode dan inquiry.

Pengumpulan data pada penelitian kelas ini dilakukan dengan pengamatan pada proses pembelajaran yang meliputi aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, wawancara dan analisis dokumen. Peneliti membantu mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung, mencatat data-data yang muncul kemudian multi metode dalam pembelajarannya, yaitu menggabungkan beberapa metode yang diterapkan secara kolaboratif dalam satuan rangkaian proses pembelajaran. Multi metode dipilih oleh peneliti agar setiap siswa terlayani daya serapnya sesuai dengan modalitas pembelajarannya. Porter menerangkan bahwa setiap orang memiliki modalitas berbeda-beda menurut gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.⁵ Dengan demikian sangat bijak dan tepat bila guru menggunakan multi metode dalam pembelajarannya, agar secara merata anak dapat belajar dengan modalitas belajar tersebut Baso menyebutkan daya serap belajar sebagai berikut:

Tabel 1.
Prosentase Daya Serap Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran

No	Cara Belajar	Daya Serap
1	belajar hanya dengan mendengar	20%
2	belajar hanya dengan melihat	30%
3	belajar dengan melihat dan mendengar	50%
4	belajar dengan mendengar, mlihat dan diskusi	70%
5	belajar dengan mendengar, melihat, diskusi,	90%
	reproduksi dan menggunakan / mempraktekkan	

⁵ B. De Poter, *Quantum Teaching* (Bandung: Kaifa, 2000)

Dan kedua hal tersebut di atas multi metode adalah solusi yang dapat memenuhi kebutuhan gaya belajar siswa dan yang dapat memberikan daya serap tinggi pada sebuah pembelajaran. Yang dimaksud multi metode dalam pembelajaran ini adalah penggabungan metode-metode:

- a. Ceramah;
- b. Tanya jawab (dikembangkan dengan cerdas cermat);
- c. Pemberian tugas;
- d. Diskusi;
- e. Latihan;

8. Memilih dan Mengembangkan Alat Peraga

Alat peraga bermanfaat membantu siswa mengenal dari dekat (melihat) ciri-ciri benda tersebut, sehingga dapat mempermudah siswa memahami konsep yang akan dipelajarinya. Alat peraga dapat berupa benda sebenarnya dan dapat pula hanya berupa benda hitam/model gambar.

Pada pembelajaran ini ditampilkan alat peraga sederhana, karena di wilayah kami memang belum banyak dikembangkan model alat peraga modern disebabkan karena disamping belum adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil, harganya pun juga masih belum terjangkau oleh sekolah-sekolah.

9. Mengembangkan Alat Penilaian

Untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan siswa perlu direncanakan penilaian kegiatan dan kemajuan belajar siswa supaya dapat memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran. Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan pada akhir pembelajaran. Penilaian proses pembelajaran ditekankan pada sejauh mana aktifitas siswa yang dikategorikan *student active learning* dan sejauh mana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran maupun hasil belajar dicapai masing-masing siswa dapat diketahui.

10. Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah rumusan yang dibuat berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh peneliti berisi aktifitas yang harus dikerjakan oleh siswa. LKS ini dijadikan panduan untuk siswa. Siswa dapat mencari, menemukan dan mengerjakan sendiri (pendekatan inquiry) kegiatan guna mencapai tujuan.

Pelaksanaan Pembelajaran

1. Hukum Belajar yang digunakan

Hukum Belajar Thorndike diacu oleh penyusun karena dapat ini lahirkan prinsip dasar yang menjurus kepada teknologi pembelajaran, yaitu:

- a. Hukum Latihan dan Pengulangan, yakni semakin sering suatu stimulus respon diulang-ulang materi akan semakin diingat oleh siswa;
- b. Hukum Efek, yakni bahwa sebuah respon akan menjadi kuat bilamana diikuti rasa gembira atau rasa susah.

2. Prinsip-prinsip yang digunakan dalam pembelajaran ini terdiri atas 5 (lima) pokok ialah;

- a. Aktifitas
- b. Minat sebagai motivasi
- c. persiapan dan suasana mental
- d. Individualisasi
- e. Sosialisasi

Peneliti berusaha agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung aktif (*active learning*), kreatif (*creative learning*), efektif (*affective learning*) dan menyenangkan, atau sering disebut dengan PAKEM).

3. Pendekatan yang digunakan dalam Pembelajaran

Pendekatan inquiry (*inquiry approach*) atau penemuan ialah pendekatan pengajaran yang berpola pada kegiatan pencarian, dan penemuan sesuatu. Pendekatan ini dapat mendorong dan mengarahkan siswa untuk secara aktif melibatkan diri dalam proses pembelajaran dengan melakukan beberapa kegiatan penelitian sederhana. Hasil pencatatan pengumpulan data melalui pengamatan yang diperoleh ialah ilmu dan pengetahuan yang harus dimiliki oleh siswa, misalnya; kaidah, konsep, prinsip, atau diskripsi (uraian) tentang suatu benda atau peristiwa (fenomena).

Beberapa jenis metode dapat digunakan secara terpadu dalam pelaksanaan pendekatan inquiry. Metode tersebut adalah eksperimen, widyawisata, diskusi dan tanya jawab. Guru dapat memilih metode yang sesuai dengan ilmu dan pengetahuan yang ingin dikembangkan.

Pendekatan inquiry ialah pendekatan pengajaran yang berpola pada kegiatan pencarian untuk penemuan sesuatu. Langkah pendekatan inquiry ini dapat selengkap ajaran ilmu dan pengetahuan dan dapat pula disederhanakan. Penyederhanaan langkah tersebut ialah :

- a. Mendorong rasa penasar
- b. Kegiatan pencarian dan peningkatan

Diperoleh temuan (misalnya sesuatu pemikiran, pendapat). Pendekatan tersebut dapat diterapkan di SMK khususnya di Kelas X-MM-2 SMKN 1 Wonoasri meskipun dengan langkah yang sederhana. Pencarian temuan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan di lapangan (inquiry lapangan), di perpustakaan atau dokumen (inquiry kepustakaan) dan melalui proses diskusi kelompok di dalam kelas. Inquiry kepustakaan dokumen digunakan dalam pembelajaran ini. Cara yang ditempuh adalah seorang guru peneliti menentukan buku/dokumen sumber kajian dan dituliskan sesuatu yang penting dari sumber tersebut. Keterkaitan metode ini dengan panduan LKS ialah dapat menentukan kelancaran proses dan kualitas hasil belajar, dan hasilnya dibahas/dianalisis di dalam kelas secara inquiry pula.

c. Pengaturan dan Pengelolaan Kelas

Pengaturan dan pengelolaan kelas ialah kondisi yang memungkinkan para siswa melakukan kegiatan/aktifitas sendiri. Kondisi kelas tersebut dapat membentuk suasana menyenangkan kelompok yang kondusif sehingga dapat dicapai hasil belajar siswa yang maksimal.

d. Pengaturan tempat duduk

Pemilihan tempat duduk dalam pembelajaran yang bersifat klasikal bagi siswa adalah bebas. Pemilihan sendiri tempat duduk dengan teman yang sesuai dapat memberi kemungkinan belajar dengan rasa senang. Pengaturan bangku tempat duduk siswa dilakukan sedemikian rupa berpeluang memberi suasana pembelajaran yang interaktif dan mudah berkomunikasi. Langkah ini bertujuan agar siswa dan siswi mempunyai perkembangan pikiran yang konstruktif dan tidak terkekang oleh peraturan kelas yang kaku.

e. Pembentukan Kelompok

Pembentukan kelompok diberikan secara bebas oleh guru kepada siswa. Kebebasan pembentukan kelompok memberikan kesempatan kepada siswa dapat bekerja sama secara maksimal. Namun demikian pembentukan kelompok ini guru harus tetap menaberikan perhatian agar terjadi keseimbangan antar kelompok. Kelompok-kelompok tersebut ialah kelompok siswa yang berpotensi memiliki prestasi rata-rata tinggi. Dalam kelompok tersebut terdiri atas golongan siswa yang dipilih sendiri, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan maksimal. Seperti diutarakan

oleh Poter bahwa pengubahan letak bangku bukan berarti mengubah lingkungan, untuk memperoleh momen belajar siswa yang maksimal.

f. Mengawali Memulai Pembelajaran

Persepsi ialah tindakan awal yang dilakukan guru sebelum pembelajaran dimulai. Apersepsi bertujuan untuk menilai tingkat penguasaan awal yang dimiliki siswa sebelum proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Apersepsi ini dapat berupa pre tes, tanya jawab, dan atau ilustrasi guru sebagai pengantar menuju materi pokok yang akan dilakukan yang akan dipelajari. Apersepsi yang dipilih oleh penyusun tulisan ini ialah ilustrasi yang disertai dengan tanya jawab. Ilustrasi dan tanya jawab ialah realisasi dari variasi metode ceramah dengan metode tanya jawab.

g. Pengorganisasian Waktu dan Kegiatan Pembelajaran

Pengorganisasian Waktu dan Kegiatan dapat dilihat pada tabel 2 (dua). Keterkaitan antara metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, pendekatan inquiry dan jenis daya serap, yaitu mendengar, melihat, mengerjakan, menemukan, pembetulan salah/benar, pengulangan. Kesimpulan yang dapat ditarik dari tabel 2 (dua) adalah bahwa belum adanya kombinasi variasi antara melihat, meraba, sesuatu dari alat peraga.

Tabel 2.
Pengorganisasian Waktu dan Kegiatan Pembelajaran

Petemuan	Waktu	Kegiatan	Metode yang Di gunakan	Jenis Daya Serap
Pertemuan I 80 menit	10 menit	Apersepsi	Ceramah tanya jawab	Mendengar Melihat
	10 menit	Penyampaian materi	Ceramah bervariasi dengan menggunakan media gambar	Melihat Mendengar
	40 menit	Mengerjakan LKS	Metode latihan/ pemberian tugas dengan pendekatan inquiry	Mengulang Menemukan kesalahan
	20 menit	Pembahasan LKS	Pendekatan inquiry	Mengulang Membetulkan kesalahan

Pertemuan II 80 menit	20 menit	Apersepsi diskusi kelompok	Diskusi	Tanya jawab Bertanya Berdiskusi
	15 menit	Seleksi cerdas cermat	Tanya jawab	Mendengar Mengulang
	20 menit	Cerdas cermat	Tanya jawab	Mendengar
	20 menit	Evaluasi kesimpul-an	Pemberian tugas	Mengulang Mengucap
	5 menit		Pemberian tugas di rumah	Mengulang

Pada pembelajaran ini ada 2 (dua) prasyarat yang diperlukan bagi siswa ialah:

1. Siswa harus sudah memiliki buku paket Kewarganegaraan buku penunjang SMK Kelas X.
2. siswa harus sudah memiliki soal-soal latihan yang telah dipersiapkan oleh penyusun yang sesuai dengan buku paket siswa.

h. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar

Evaluasi pembelajaran tertulis dalam bentuk tes. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi yang telah di terima selama proses pembelajaran. Tes ini juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam prases pembelajaran. Kegiatan dari evaluasi ini meliputi pelaksanaan evaluasi dan penyusunan program perbaikan dan pengayaan.

Obyek Tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas ini jenis tindakan yang diteliti oleh penulis ialah:

1. Meningkatkan motivasi berprestasi siswa dalam pembelajaran dengan indikator:
 - Tindakan suka membuang waktu
 - Kesibukan yang tinggi
 - Mengerjakan tepat waktu
 - Mengerjakan sebaik mungkin
 - Bergairah belajar.

Adapun kreteria penilaian motivasi berprestasi adalah sebagai berikut:

- a. Rumus untuk menentukan prosentase motivasi berprestasi pada setiap indikator adalah jumlah siswa yang aktif dibagi jumlah seluruh siswa yang masuk dikalikan 100%.

- b. Penilaian terhadap motivasi berprestasi sebagai berikut :
Motivasi berprestasi dinyatakan berhasil baik jika rata-rata prosentase masing masing kegiatan yang dinilai lebih dari atau dengan 75%.
2. Motivasi berprestasi dinyatakan belum berhasil jika rata-rata prosentase masing-masing kegiatan dari 5%. Meningkatkan hasil belajar siswa ditandai dengan indikator:
 - a. Hasil belajar (nilai ulangan harian/formatif) menjadi lebih baik (meningkat) dari pada nilai sebelum diterapkan multimetode dan inquiry ini.
 - b. Tercapainya belajar tuntas yang diukur dalam prinsip penilaian yakni siswa dinilai dalam penilaian harian formatif jika 75% jumlah siswa menguasai taraf penguasaan sekurang-kurangnya 75% dari tujuan yang ingin dicapai.⁶

Lokasi/Subyek Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada kelas X-MM-2 SMKN 1 Wonoasri, Kabupaten Madiun pada Semester I tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa sebesar 35 anak, dimana motivasi berprestasi dan nilai hasil belajar Kewarganegaraan dikelas ini perlu ditingkatkan.

Metode Pengumpulan Data

Instrumen yang disiapkan dalam penelitian ini antara lain lembar pengamatan observasi dan lembar penilaian untuk mengetahui proses pembelajaran dalam kelas baik siklus pertama maupun siklus kedua.

Pengumpulan data observasi dilakukan sendiri peneliti (guru kelas) pelaksana pembelajaran. Data yang telah dikumpulkan pada setiap observasi dan penilaian di masing-masing siklus digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan motivasi berprestasi dan peningkatan hasil belajar.

Hasil-hasil dari siklus pertama dilakukan refleksi untuk dijadikan lahan penyempurnaan pada penerapan siklus kedua. Siklus keduaupun dilakukan refleksi kembali guna penyempurnaan pada pelaksanaan selanjutnya di lapangan.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus:

Siklus I

Pada siklus pertama mengambil materi Memahami Hakikat Bangsa

⁶ *Ibid.*,

dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan submateri Mendeskripsikan Hakikat Bangsa dan unsur-unsur terbentuknya Negara, Mendeskripsikan Hakikat Negara dan Bentuk - bentuk Kenegaraan. Dilaksanakan pada bulan Nopember 2011 minggu pertama. Hasil observasi dari siklus pertama dilakukan refleksi, baik persiapan, metode, pendekatan, media, maupun evaluasinya. Selanjutnya dilakukan perbaikan dan digunakan sebagai pedoman untuk pelaksanaan siklus kedua.

Siklus II

Mengambil materi yang sama, dengan submateri berbeda yakni Menjelaskan Pengertian, Fungsi dan Tujuan NKRI, Menunjukkan semangat Kebangsaan, Nasionalisme dan Patriotisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. dilaksanakan pada bulan Nopember 2011 minggu ketiga. Hasil observasi dari siklus ke dua direfleksi, sehingga menghasilkan rekomendasi beberapa persiapan, metode, pendekatan, penilaian yang baik dan dapat dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran.

Analisis Data

Analisa dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasar hasil observasi terhadap motivasi berprestasi dan hasil belajar dengan langkah sebagai berikut:

1. Melakukan reduksi, yaitu mengecek dan mencatat kembali data-data yang telah terkumpul;
2. Melakukan interpretasi, yaitu menafsirkan yang diwujudkan dalam bentuk pernyataan;
3. Melakukan inferensi, yaitu menyimpulkan apakah dalam pembelajaran ini terjadi peningkatan motivasi berprestasi dan hasil atau tidak (berdasar hasil observasi);
4. Tahap tindak lanjut, yaitu merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya atau dalam pelaksanaan di lapangan setelah siklus berakhir berdasar inferensi yang telah ditetapkan.
5. Cara Pengambilan kesimpulan
Kesimpulan diambil berdasarkan analisis hasil-hasil observasi yang disesuaikan dengan tujuan penelitian ini. Kemudian dituangkan dalam bentuk interpretasi, dalam bentuk pernyataan apakah pelaksanaan pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar.

Hasil Penelitian

Gambar Tentang Setting

1. Penjelasan persiklus

Kegiatan pada penelitian ini terdiri atas 4 (empat) tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Masing- masing siklus dijelaskan kegiatannya sebagai berikut :

Tabel 3

No	Langkah	Kegiatan
1	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> . Penyusunan Rencana Pelaksanaa Pembelajaran (RPP) . Menyediakan LKS . menyediakan media . Menyiapkan alat observasi . Menyiapkan soal evaluasi . Menyiapkan lembar kerja
2	Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> . Apersepsi . Penampaian materi dan penjelasan umum . Mengerjakan LKS . Pembahasan LKS . Seleksi cerdas cermat . Cerdas cermat . Evaluasi . Kesimpulan
3	Observasi	<ul style="list-style-type: none"> . Mengamati aktivitas siswa mulai apersepsi dan penyajian materi . Mengamati aktivitas siswa dalam setiap kegiatan (motivasi evaluasi) . Mengamati hasil evaluasi
4	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> . Mengevaluasi hasil observasi . Menganalisis hasil observasi . Memperbaiki kelemahan untuk diterapkan . Pada siklus II

Proses Menganalisis Data

1. Hasil penelitian Siklus pertama

a. Motivasi Berprestasi

Pada uji pertama kegiatan pembelajaran ini siswa merasakan adanya hal

baru yang sebelumnya tidak pernah dialami. Kelas yang digunakan dalam penelitian ini sebelumnya diajar oleh guru yang banyak menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas.

- **Pembukaan/apersepsi**
Saat guru memperkenalkan metode dan pendekatan ini diawali dengan membuat kesepakatan tentang tata tertib siswa dalam belajar Kewarganegaraan, khususnya pada pelajaran yang diajarkan oleh guru;
- Memberikan kebebasan siswa untuk menanyakan secara pribadi kepada guru tentang segala hal yang belum difahaminya;
- Memberi kesempatan kepada siswa untuk berlomba memperoleh hasil yang terbaik;
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih waktu yang tepat untuk melakukan evaluasi. Kewarganegaraan, khususnya pada pelajaran yang diajarkan oleh guru;

Langkah awal ini terbukti memberikan dampak positif siswa terhadap pembelajaran Kewarganegaraan. Dengan proses pembelajaran ini siswa merasa lebih *enjoy* di dalam belajar dan merasakan kebebasan dalam belajar.

b. Pengerjaan LKS

Pada siklus pertama guru memberikan pengetahuan tentang tata cara pengerjaan LKS dengan pendekatan inquiry (pendekatan penemuan). Jawaban dari LKS dapat dicari dan ditemukan dalam buku paket dan buku penunjang lainnya. Guru yang memberikan kesempatan secara individu untuk menanyakan segala sesuatu yang belum dipahami. Beberapa soal yang tidak dapat ditemukan dalam buku paket jawabannya dijelaskan oleh guru secara klasikal. Sedangkan pertanyaan-pertanyaan lain yang bersifat individual di jawab secara individu. Sese kali guru memberikan info kewarganegaraan baik dalam maupun luar negeri.

LKS disusun sendiri oleh peneliti dan telah didasarkan atas tujuan dan materi (buku paket) yang tersedia. Pada siklus pertama guru memberikan 30 soal LKS Siswa merasa mendapat kemudahan karena jawaban LKS dapat ditemukan dalam buku paketnya. Siswa masih terlihat asing dengan metode yang diterapkan, tetapi hasilnya sangat memuaskan (baik). Beberapa kelemahan yang muncul pada pertemuan pertama ini, antara lain :

a saat siswa mengerjakan LKS:

Tabel 4
Motivasi Berprestasi pada Pengajaran LKS Siklus I kelas X-MM-2

No	Indikator	Jumlah Siswa	Prosentase (%)
1	Tidak Suka Membuang Waktu	27	77.14%
2	Aktivitas Yang Tinggi	27	77.14%
3	Mengerjakan Tepat Waktu	25	71.43%
4	Mengerjakan Sebaik Mungkin	27	77.14%
5	Bergairah Belajar	27	77.14%
	Rata-Rata	26	74.29%

Dan data di atas dapat disimpulkan, bahwa motivasi belajar siswa tinggi (rata-rata 74.29) artinya lebih dari 60% memiliki motivasi yang sangat tinggi dalam pengerjaan LKS ini.

c. Pembahasan hasil kerja LKS

Pada tahap selanjutnya guru mengajak siswa untuk membahas hasil pengerjaan LKS dengan cara memberikan kebebasan kepada siswa untuk menulis jawaban di papan tulis. Karena dari awal guru telah mengajak siswa untuk mendapat hasil yang terbaik, siswa berlomba-lomba untuk maju ke depan menuliskan jawabannya. Motivasi untuk memberikan jawaban di papan tulis sangat tinggi, terbukti dari 30 soal yang diberikan guru, semua siswa maju ke depan.

Selanjutnya dilakukan pembahasan bersama tentang jawaban yang telah dituliskan di papan tulis berdasarkan buku paket yang mereka miliki (dengan inquiry pula). Siswa yang menjawabnya salah atau kurang sempurna harus menyempurnakan jawabannya. Hal ini dimaksudkan agar pada jawaban siswa akan terbawa pada kegiatan kegiatan selanjutnya. Berikut ini data aktifitas siswa yang menunjukkan motivasi berprestasi siswa pada siklus I (pertama) pada saat pembahasan LKS ini.

Tabel 5
Motivasi Berprestasi pada Pembahasan LKS Siklus I

No	Indikator	Jumlah Siswa	Prosentase (%)
1	Tidak Suka Membuang Waktu	25	71,43%
2	Aktivitas Yang Tinggi	30	85,71%
3	Mengerjakan Tepat Waktu	30	85,71%
4	Mengerjakan Sebaik Mungkin	27	77,14%

5	Bergairah Belajar	32	91,43%
	Rata-Rata	29	82,86%

Dari data tersebut dapat disimpulkan, bahwa motivasi belajar siswa sangat tinggi karena rata-rata mencapai 82.86% atau hampir semua siswa secara aktif ikuti kegiatan pembelajaran. Hanya ada beberapa siswa yang memang kebiasaanya suka bergurau pada saat kegiatan ini, dikategorikan dalam indikator suka membuang waktu. Dari 30 soal yang dikerjakan siswa di papan tulis, 28 soal dapat dikategorikan benar, 2 soal salah. Dari 28 soal yang dikategorikan benar ada 2 soal yang perlu disempurnakan yakni berupa kekurangsempurnaan tulisan.

Pada akhir tahap ini guru memberikan penilaian akan hasil kerja mereka. Hal ini dimaksudkan untuk lebih memberikan motivasi kepada siswa bahwa semakin sempurna dan teliti jawabannya akan mendapat penghargaan (nilai) yang lebih baik.

d. Tahap Menghafalkan/Diskusi Kelompok

Sebelum guru memberikan cerdas cermat, guru memberikan kesempatan siswa untuk menghafalkan jawaban yang telah dimilikinya di dalam LKS dengan cara tanya jawab/diskusi kelompok selama 10 menit. Pada kegiatan ini siswa terlihat memanfaatkan waktunya (yang relatif singkat) untuk memperoleh hasil yang terbaik agar dapat masuk menjadi peserta cerdas cermat. Berikut ini data aktifitas siswa yang menunjukkan motivasi belajar siswa pada siklus pertama pada diskusi kelompok :

Tabel 6
Motivasi Berprestasi pada Diskusi Kelompok Siklus I

No	Indikator	Jumlah Siswa	Prosentase (%)
1	Tidak Suka Membuang Waktu	30	85,71%
2	Aktivitas Yang Tinggi	30	85,71%
3	Mengerjakan Tepat Waktu	30	85,71%
4	Mengerjakan Sebaik Mungkin	32	91,43%
5	Bergairah Belajar	30	85,71%
	Rata-Rata	30	85.71%

Dari data di atas dapat disimpulkan, bahwa motivasi dalam mengikuti diskusi I tanya jawab kelompok sangat tinggi (85.71%). Hal ini dimotivasi pula oleh kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya yaitu cerdas cermat.

e. Cerdas cermat

Pada tahap ini dipilih 3 kelompok sebagai peserta yaitu 3 kelompok siswa yang dalam seleksi meraih nilai ranking 1 hingga 3.

- Cerdas cermat dilakukan dengan cepat tepat, yaitu siapa yang terlebih dahulu menekan bel berhak menjawab soal. Waktu yang diberikan adalah 15 menit.
- Tahap Persiapan Evaluasi
Pada tahap ini guru memberikan waktu untuk menghafal. Siswa yang hafal terlebih dahulu diperbolehkan mengambil buku soal yang telah sediakan guru (semacam modul). Guru memberikan keleluasaan kepada siswa tentang waktu menghafal. Siswa yang telah hafal dengan paket ini boleh mengambil terlebih dahulu soal ulangan dan mengerjakannya. Siswa yang akan ulangan mengambil tempat duduk pada deret kiri mulai yang terdepan dan yang belum mengerjakan di deret kedua dan seterusnya.

f. Evaluasi formatif

Dari 35 siswa di kelas X-MM-2 terdapat 11 anak yang telah mengerjakan telah hafal dengan waktu kurang dari 10 menit, 8 anak mulai mengerjakan dalam waktu antara 11 - 15 menit, 22 anak dalam waktu 16 - 20 menit, sedangkan 13 anak lainnya lebih dari 20 menit. Hasil yang diperoleh siswa menunjukkan, bahwa :

- Anak yang lebih awal mengerjakan belum tentu memperoleh hasil yang optimal. Beberapa diantara mereka ada yang secara emosional ingin menunjukkan bahwa "*saya anak yang cepat*" atau ingin disanjung. Namun di antara mereka juga terdapat anak-anak yang brilian dalam menghafal. Dalam waktu yang cepat mereka dapat memperoleh nilai yang sempurna (semua jawaban benar). Anak-anak yang paling akhir juga tidak berarti yang paling lamban. Mereka ingin memperoleh nilai yang terbaik dengan berlama-lama menghafal. Tetapi ada yang lama dan hasilnya juga berada di bawah rata-rata kelas.
- Berikut ini data aktivitas siswa yang menunjukkan motivasi belajar siswa pada siklus pertama pada saat diskusi kelompok:

Tabel 7
Motivasi Berprestasi pada Evaluasi Formatif Siklus I

No	Indikator	Jumlah Siswa	Prosentase (%)
1	Tidak Suka Membuang Waktu	33	94,29%
2	Aktivitas Yang Tinggi	33	94,29%
3	Mengerjakan Tepat Waktu	30	85,71%
4	Mengerjakan Sebaik Mungkin	30	85,71%
5	Bergairah Belajar	32	91,43%
	Rata-Rata	31	88.57%

Dari di atas jelas menunjukan bahwa motivasi siswa dalam evaluasi ini sangat tinggi guna memperoleh hasil yang sebaik-baiknya.

g. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini guru memberikan beberapa kesimpulan kegiatan dan memberikan penilaian terhadap aktivitas siswa selama kegiatan, serta memberikan rambu-rambu untuk penyempurnaan kegiatan selanjutnya. Guru memberikan tugas agar siswa mempelajari bahan yang ada dibahas pada pertemuan selanjutnya.

h. Prestasi belajar siswa

Tabel. 8
Hasil Evaluasi Belajar Siklus I

NO	NAMA SISWA	HASIL BELAJAR
1	AHMAD FAUZI	55
2	ALIB SEPTIAN PRATAMA	55
3	ANIS IKA LISTIYANI	75
4	ARIF WIBOWO	80
5	ATIK PURWANINGSIH	80
6	BASARUDIN	55
7	DANI RAHMAN RAMDANI	75
8	DIAH MORIN TIKIN PRISTIWARI	80
9	DWI LIA LESTARI	80
10	ERNA SUSANTI	55
11	FAJAR SIDIK PERMANA	80
12	FERRY MUSTHOFA	90

13	HERLIN ARUM MAHARANI	80
14	IFANA NAILYA	95
15	IIS NOVIYANTI	80
16	IKA PUTRI ROHMAWATI	90
17	IQBAL RIZA PAHLEFI	85
18	ISMIATUN	80
19	LIA ZULIANTI	55
20	MAREM DESI K	55
21	MUHAMMAD SYAFI	75
22	NUR KHOLIFAH	80
23	NUR ROHANA AWALAILIYA	80
24	NURUL FADILATUN	55
25	PITA LOKAPUSPITO SARI	75
26	PRASTYO WIBOWO	80
27	PURNA DEWI MAGHFIROH	80
28	RAMADANA AHLUL ADITYAWAN	55
29	SAMSUL WAHYU PRASETYO	80
30	SRI UTAMI	90
31	TOPAN TEGUH ARIANTO	80
32	TUTUT AYU PERMATASARI	95
33	WINDY PRASANTI	80
34	WISNU BAYU WICAKSONO	90
35	YULIA LAELANINGRUM	85
Jumlah		2660
Rata-rata		76

Dari hasil evaluasi formatif tersebut dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran dengan multi metode ini telah memenuhi kriteria belajar tuntas sebagaimana ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, lebih dari 75% tujuan telah tercapai dengan pembelajaran ini. Rata-rata nilai ulangan sumatif siswa kelas X-MM-2 SMKN 1 Wonoasri hanya mencapai nilai rata-rata 76 (belum mencapai target belajar tuntas).

Pada sistem pembelajaran yang diterapkan peneliti ini menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Data ini dapat disimpulkan pula bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan multi metode.

i. Rekomendasi siklus I (Pertama)

Walaupun pada siklus pertama ini baik proses maupun hasil menunjukkan hasil yang sangat baik, tetapi beberapa catatan penyempurnaan masih perlu dilakukan, antara lain sebagai berikut:

- Pada tahap pembukaan perlu adanya penyempurnaan ketentuan/tata tertib belajar;
- Pada saat mengerjakan LKS;
 - a. Perlu adanya pembatasan waktu
 - b. Ketelitian siswa dalam penulisan jawaban.
 - c. Kelengkapan jawaban
 - d. Penambahan soal dan penambahan waktu untuk mengetahui apakah dengan penambahan soal ada perubahan.
- Pada saat pembahasan LKS:
 - a. Guru sebaiknya menuliskan nomor-nomor soal yang akan diisi oleh siswa secara berurutan ;
 - b. Menunjuk siswa untuk mengisi, agar urutan mudah dicari dan situasi di papan tulis lebih teratur;
 - c. Penukaran buku LKS untuk dilakukan pemeriksaan silang.
- Pada saat diskusi
Tempat duduk siswa sebaiknya sudah berdekatan dengan anggota kelompoknya untuk mempercepat berkumpulnya kelompok.
- Pada saat seleksi cerdas cermat
 - a. Perlu adanya alat tertulis, untuk mempercepat proses;
 - b. Waktu seleksi perlu ditambah
- Pada saat evaluasi
Waktu perlu ditambah. 2.

2. Hasil Penelitian Siklus II (dua)

Dengan melihat hasil rekomendasi pada siklus pertama, penulis telah melakukan penyempurnaan pada siklus kedua dengan hasil-hasil sebagai berikut:

- a. Motivasi Berprestasi Siswa

1. *Pembukaan/Apersepsi*

Pada saat pembukaan pelajaran, guru memberikan pengarahannya tentang tata cara belajar yang disempurnakan dalam siklus pertama, meliputi:

- Guru memberikan batasan waktu pada siswa saat mengisi jawaban

dan menghafal jawaban. Hal ini dimaksudkan agar target waktu pada pertemuan tersebut dapat tercapai.

- Guru meminta agar siswa meningkatkan ketelitian dalam pengerjaan soal. Penulis menduga sebelumnya bahwa hal ini akan terjadi, tetapi dengan memberikan ketentuan, penyempurnaan ini akan dapat pula diukur sejauh mana peningkatan/penurunan prestasi belajarnya. Dari sisi motivasi siswa lebih semangat di banding pada siklus pertama. Motivasi tinggi ini dapat dilihat dari hasil pengerjaan LKS dengan mencari sendiri dalam buku paket dan terjadi peningkatan nilai/kebenaran mengerjakan soal.

2. Pengerjaan LKS

Pengerjaan LKS diberikan waktu selama 30 menit untuk mengerjakan 30 soal. Dari 35 siswa di SMK Negeri 1 Wonoasri kelas X-MM-2 ada 6 anak yang belum menyelesaikan tepat pada waktunya. Dari wawancara penulis dan guru dengan siswa yang belum menyelesaikan soal, diperoleh jawaban bahwa yang bersangkutan tidak mempelajari ini sebelumnya sebagaimana telah ditugaskan guru.

Kecepatan siswa dalam pengerjaan LKS didukung oleh pengetahuan siswa yang telah memiliki (belajar sebelumnya), sehingga tidak semua jawaban harus dicari dalam buku paket/penunjang. Soal yang telah mereka ketahui jawabannya langsung dikerjakan tanpa melihat buku. Siswa hanya mencari jawaban dari buku terhadap soal-soal yang lupa jawabannya.

Anak-anak yang paling akhir juga tidak berarti yang paling lamban. Mereka ingin memperoleh nilai yang terbaik dengan berlama-lama menghafal. Waktu yang mereka gunakan sangat lama dan hasilnya juga berada dibawah rata-rata kelas. Berikut ini data aktivitas siswa yang menunjukkan motivasi belajar pertama pada saat diskusi kelompok:

Tabel 9
Motivasi berpretasi pada Evaluasi formatif Siklus II

No	Indikator	Jumlah Siswa	Prosentase (%)
1	Tidak Suka Membuang Waktu	30	85.71%
2	Aktivitas Yang Tinggi	31	88.57%
3	Mengerjakan Tepat Waktu	31	88.57%
4	Mengerjakan Sebaik Mungkin	27	77.14%

5	Bergairah Belajar	31	88.57%
	Rata-Rata	30	85.71%

Dari data di atas jelas menunjukkan, bahwa motivasi siswa dalam evaluasi ini sangat tinggi guna memperoleh hasil yang sebaik-baiknya.

3. *Kegiatan penutup*

Pada kegiatan ini guru memberikan beberapa kesimpulan kegiatan dan memberikan penilaian terhadap aktivitas siswa selama kegiatan, serta memberikan rambu-rambu untuk penyempurnaan kegiatan selanjutnya. Guru memberikan tugas agar siswa mempelajari bahan yang ada dibahas pada pertemuan selanjutnya cepat dilaksanakan.

Dari catatan penulis dari waktu yang disediakan selama 20 menit, ternyata siswa dapat menyelesaikan soal-soal, dan hasilnya terdapat peningkatan dibandingkan hasil pembahasan LKS di siklus pertama. Berikut ini data aktifitas siswa yang menunjukkan motivasi belajar siswa siklus II :

Tabel 10
Motivasi Belajar pada Siklus II

No	Indikator	Jumlah Siswa	Prosentase (%)
1	Tidak Suka Membuang Waktu	30	85.71%
2	Aktivitas Yang Tinggi	30	85.71%
3	Mengerjakan Tepat Waktu	30	85.71%
4	Mengerjakan Sebaik Mungkin	28	80.00%
5	Bergairah Belajar	32	91.43%
	Rata-Rata	30	85.71%

Peningkatan yakni dari 74.29% pada siklus pertama menjadi 85.71% pada siklus ke dua.

4. *Menghafalkan Jawaban LKS I Diskusi Kelompok*

Pada siklus kedua ini siswa diberi waktu 10 menit untuk menghafal LKS yang telah diisi, guru mempersiapkan seleksi untuk dapat masuk kebabak cerdas cermat. Semangat siswa dalam melakukan diskusi tetap tinggi karena adanya motivasi mempertahankan kemenangan pada siklus pertama, dan ingin merebut kemenangan pada siklus kedua ini bagi kelompok yang belum memenangkan.

Berikut ini data aktifitas siswa yang menunjukkan motivasi belajar siswa pada siklus II (kedua) pada saat siswa diskusi:

Tabel. 11
Motivasi Berprestasi pada Diskusi Siklus II

No	Indikator	Jumlah Siswa	Prosentase (%)
1	Tidak Suka Membuang Waktu	30	85.71%
2	Aktivitas Yang Tinggi	34	97.14%
3	Mengerjakan Tepat Waktu	32	91.43%
4	Mengerjakan Sebaik Mungkin	30	85.71%
5	Bergairah Belajar	32	91.43%
	Rata-Rata	32	91.43%

5. *Seleksi Cerdas Cermat*

Seleksi Cerdas Cermat pada siklus kedua dilaksanakan selama 15 menit sebagaimana rekomendasi pada siklus pertama. Pelaksanaan oleh penulis dan guru. Hasil dari siklus perorangan digabungkan menjadi nilai regu. Regu yang memperoleh nilai kumulatif tertinggi berhak mengikuti babak cerdas cermat.

6. *Pelaksanaan Cerdas Cermat*

Cerdas cermat pada siklus kedua ini dilaksanakan sama dengan siklus pertama baik waktu maupun pelaksanaannya. Soal yang diberikan adalah semua soal pada LKS yang dikerjakan saat itu secara acak. Pada saat cerdas dilaksanakan, siswa lain mendengarkan soal yang diberikan guru maupun jawaban dari peserta. Siswa yang tidak menjadi peserta cerdas cermat akan diberikan kesempatan menjawab, apabila jawaban peserta cerdas cermat salah satu tidak ada peserta cerdas cermat yang bisa menjawab.

7. *Evaluasi*

Motivasi siswa dalam mengikuti evaluasi pada siklus ke dua ini juga mengalami peningkatan. Jika motivasi berprestasi dalam evaluasi pada siklus pertama siswa memperoleh hasil rata-rata 88.57%, maka motivasi berprestasi dalam evaluasi pada siklus ke dua ini siswa memperoleh nilai rata-rata 94.29%.

Data tentang motivasi siswa dalam mengikuti evaluasi pada siklus II (kedua) adalah sebagai berikut :

Tabel 12.
Motivasi Berprestasi pada Evaluasi Formatif Siklus II

No	Indikator	Jumlah Siswa	Prosentase (%)
1	Tidak Suka Membuang Waktu	32	91.43%
2	Aktivitas Yang Tinggi	34	97.14%
3	Mengerjakan Tepat Waktu	34	97.14%
4	Mengerjakan Sebaik Mungkin	32	91.43%
5	Bergairah Belajar	34	97.14%
	Rata-Rata	33	94.29%

Prestasi Belajar Siswa

Dari hasil pemeriksaan evaluasi formatif yang dilaksanakan pada siklus ke dua, diperoleh hasil penilaian sebagai berikut pembelajaran membawa dampak positif terhadap hasil belajar siswa:

Tabel 13
Hasil Evaluasi Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Hasil Belajar
1	AHMAD FAUZI	75
2	ALIB SEPTIAN PRATAMA	75
3	ANIS IKA LISTIYANI	80
4	ARIF WIBOWO	85
5	ATIK PURWANINGSIH	85
6	BASARUDIN	75
7	DANI RAHMAN RAMDANI	80
8	DIAH MORIN TIKIN PRISTIWARI	85
9	DWI LIA LESTARI	85
10	ERNA SUSANTI	75
11	FAJAR SIDIK PERMANA	80
12	FERRY MUSTHOFA	90
13	HERLIN ARUM MAHARANI	85
14	IFANA NAILYA	95
15	IIS NOVIYANTI	85
16	IKA PUTRI ROHMAWATI	90
17	IQBAL RIZA PAHLEFI	85

18	ISMIATUN	80
19	LIA ZULIANTI	75
20	MAREM DESI K	75
21	MUHAMMAD SYAFI	80
22	NUR KHOLIFAH	85
23	NUR ROHANA AWALAILIYA	85
24	NURUL FADILATUN	75
25	PITA LOKAPUSPTO SARI	80
26	PRASTYO WIBOWO	85
27	PURNA DEWI MAGHFIROH	85
28	RAMADANA AHLUL ADITYAWAN	75
29	SAMSUL WAHYU PRASETYO	80
30	SRI UTAMI	90
31	TOPAN TEGUH ARIANTO	85
32	TUTUT AYU PERMATASARI	95
33	WINDY PRASANTI	85
34	WISNU BAYU WICAKSONO	90
35	YULIA LAELANINGRUM	85
Jumlah		2900
Rata-rata		82.86

Rekomendasi Siklus Kedua

Dengan melihat hasil dari siklus pertama maupun siklus kedua penulis membuat rekomendasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran ini akan lebih baik diadakan pengelompokkan siswa berdasarkan kecepatan belajarnya;
2. Pembelajaran ini akan lebih baik pelaksanaannya jika dibagi dalam pertemuan masing-masing 2 jam pelajaran, dengan pembagian:
 - a. jam pelajaran digunakan untuk:
 - Pengerjaan LKS
 - Pembahasan LKS
 - Diskusi kelompok
 - b. jam pelajaran digunakan untuk :
 - Seleksi cerdas cermat
 - Cerdas cermat
 - Evaluasi

3. Dalam pembelajaran ini siswa akan memperoleh hasil (nilai) yang tinggi jika jumlah soal yang diberikan seimbang dengan waktu yang tersedia. Semakin banyak jumlah soal yang harus dihafal siswa, hasilnya akan menurun.
4. Untuk anak-anak yang lambat dalam belajar/ menghafal diberikan waktu lebih banyak dari pada anak yang cepat.

Pembahasan dan Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang berhubungan dengan motivasi berprestasi yang diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan multi metode berpendekatan inquiry dapat meningkatkan motivasi berprestasi. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 14.
Motivasi Berprestasi

No	Aktifitas	Motivasi Prosentase Rata-rata	
		Siklus I	Siklus II
1	Pengajaran LKS	74.29%	85.71%
2	Pembahasan	82.86%	85.71%
3	Diskusi	85.71%	91.43%
4	Evaluasi	88.57%	94.29%
	Rata-rata	82.86%	89,29%

Keterangan:

> 75%

< 75%

Sedangkan hasil belajar semakin meningkat dengan menggunakan multi metode dan pendekatan inquiry, sebagaimana data berikut ini:

Tabel 15.
Hasil Belajar Siswa

Siklus	Nilai Rata-rata
I	76
II	82,86
Rata-rata	79.43

Dari data di atas terjadi peningkatan dari 76 pada siklus pertama menjadi 82.86 pada siklus kedua. Sehingga nilai rata-rata antara siklus pertama dan siklus kedua adalah 79.43.

Tabel 16.
Ketuntasan Belajar

No	Siklus	Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Siklus I	75-100	27	77.14%
		<75	8	22.86%
2	Siklus II	75-100	35	100.00%
		<75	0	0.00%

Dari tabel di atas telah tercapai keberhasilan pembelajaran dengan tercapainya kriteria belajar tuntas (lebih 75% jumlah siswa memperoleh nilai 75 keatas). Dengan demikian pembelajaran dengan multi metode dengan pendekatan inquiry dapat diterapkan dalam pembelajaran, karena dapat meningkatkan motivasi berprestasi dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Penutup

Kesimpulan yang dapat ditarik dari tulisan ini adalah bahwa multi metode dan pendekatan inquiry dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa dalam pembelajaran Kewarganegaraan siswa kelas X-MM-2 SMKN 1 Wonoasri, Kabupaten Madiun tahun ajaran 2016/2017. Selain itu, multi metode dan pendekatan inquiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat memenuhi target belajar tuntas, yakni terpenuhinya jumlah 75% siswa yang dapat mencapai 75% dari tujuan yang ingin dicapai.

Selanjutnya demi perkembangan multi metode di masa mendatang, saran yang dikemukakan oleh penulis adalah bahwa pembelajaran ini akan berhasil baik jika yang diajarkan lebih banyak bersifat kognitif. Selain itu, meskipun pembelajaran ini dapat dilakukan terus menerus, tetapi penggunaan metode yang sesuai dengan PAKEM. Maka akan lebih baik jika dalam pembelajaran ini telah ada pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan kecepatan belajarnya.

Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1971. *Pedoman Pembuatan dan Pemakaian Alat Peraga di SMK*. Jakarta: Balai pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan*

Pendidikan Standar Kompetensi Mata Pelajaran Kewarganegaraan.

- Baso. 1999. Kapita Selekta teknologi Pembelajaran. Surabaya: Alkon Training.
- De Poter, B. 2000. *Quantum Teaching*, Bandung: Kaifa.
- Biptoade. 1995. *Model Mengajar Inquiry*; *Jurnal Teknologi Pembelajaran* IPTP dan Pasca sarjana TEP IKIP, Malang.
- Djahiri. 2007. *Guru Ilmu Kewarganegaraan XII*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djauzak, A. 1994. *Petunjuk Mutu Pendidikan di SMK*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Panjaitan, Binsar. 1997. *Pengaruh Interaktif antara Pemberian Balikan dan Motivasi Berprestasi Terhadap Perolehan Belajar*; *Jurnal Teknologi Pembelajaran* IPTP dan Pasca Sarjana TEP IKIP, Malang.
- Sayekti, Yang. 1986. *Evaluasi Hasil Belajar PMP*. Malang: FPIPS IKIP.
- Sudarmo. t.t. *Ilmu Kewarganegaraan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudjana, N. 1997. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Wibawa, Basuki. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Tenaga Kependidikan Dirjen Dikdasmen Depdiknas.
- Witjaksono, M. 1982. *Strategi Belajar Mengajar*. Malang: Bursa Pendidikan Bisnis HIPS IKIP Malang.

